

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan hasil data dan temuan penelitian yang diharapkan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar. Data diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### **A. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar yaitu sebagai berikut:

##### **1. Memberi motivasi untuk meningkatkan minat belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kademangan Blitar dalam memberikan motivasi di setiap pembelajaran adalah menanamkan betapa pentingnya belajar. Dengan belajar seorang siswa tidak hanya akan pandai, tetapi juga mendapatkan hasil nilai yang maksimal. Tujuan belajar adalah mengembangkan kemampuan setiap siswa dengan lebih baik. Kegiatan belajar dapat membuka wawasan dan memberikan pandangan atau pemikiran yang lebih luas terhadap siswa. Memahami betapa pentingnya belajar juga menjadi salah satu faktor munculnya minat belajar. Minat yang diharapkan muncul setelah guru memberikan dorongan adalah minat personal. Minat personal dapat dilihat dari apakah siswa senang atau

tidak senang dan apakah siswa mempunyai dorongan keras dalam dirinya untuk menguasai pelajaran tersebut.

Adanya minat belajar mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh setiap siswa.<sup>1</sup>

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

---

<sup>1</sup> Sutriso, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 11

Peran guru sebagai motivator yaitu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, motivasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan setiap peserta didiknya. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif. Guru sebagai motivator harus bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihan, mau menanggapi pendapat siswa secara positif dalam batas tertentu, berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.<sup>2</sup>

Guru dapat memotivasi kepada siswa agar dapat melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan. Motivasi adalah “pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Taufik Ramadhan yang dilakukan tahun 2021 dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kota*”

---

<sup>2</sup> Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, dalam <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047> diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 03.24

<sup>3</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 16

*Jambi*” yang mana salah satu hasil penelitiannya upaya yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi dan memberi nasihat.<sup>4</sup>

## 2. Memberi pujian

Dalam proses pembelajaran guru memberikan pujian kepada peserta didik bagi siswa yang mendapatkan prestasi bagus. Guru memberikan pujian agar siswa terdorong untuk mempertahankan hasil belajarnya. Pujian bisa dilakukan dengan kata-kata ataupun dilakukan dengan isyarat, misalnya memberikan senyuman terhadap peserta didik atau mungkin dengan tatapan yang meyakinkan. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana menyenangkan dan dapat meningkatkan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Gagas Abdullah Wardani yang dilakukan tahun 2017 dengan judul *”Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang”* yang salah satu temuannya adalah memberikan pujian.<sup>5</sup>

Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Taufik Ramadhan yang dilakukan tahun 2021 dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Terhadap*

---

<sup>4</sup> Taufik Ramadhan, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kota Jambi*, (Jambi: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021)

<sup>5</sup> Gagas Abdullah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

*Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kota Jambi” yaitu memberikan reward.<sup>6</sup>*

3. Memberi dorongan terhadap siswa yang memiliki minat belajar rendah

Minat belajar siswa yang rendah bukan hanya bersumber dari siswa nya sendiri. Tetapi juga bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa sendiri. Seperti kondisi kesehatan dan kesiapan fisik siswa maupun kepribadian dan gaya belajar. mesedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif akan mendukung keberhasilan anak dalam belajar. Sedangkan lingkungan keluarga yang memiliki sifat negatif akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Untuk itu sebagai seorang pendidik, guru dituntut mampu untuk menghadapi siswa yang memiliki minat belajar beraneka ragam. Salah satunya dalah siswa yang memiliki minat belajar rendah. Siswa yang tidak memiliki semangat belajar saat berada di luar lingkungan sekolah, maka peran guru saat siswa berada di lingkungan sekolah adalah meningkatkan minat belajarnya. Cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan perhatian lebih seperti tugas, ulangan harian, ataupun praktek.

---

<sup>6</sup> Taufik Ramadhan, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kota Jambi*, (Jambi: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021)

4. Memberi pemahaman ulang akan materi yang belum dipahami

Tidak semua siswa memiliki kemampuan berfikir yang tinggi, ada juga siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang rendah. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pelajaran yang diberikan harus dapat diterima siswa dengan baik. Pemberian pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa melalui pengetahuan, pengalaman, penghayatan sehingga menjadi muslim yang mengerti tentang agama dan meningkatkan keimanan serta ketakwaannya.

Oleh karena itu apabila ada siswa yang belum paham akan materi yang diberikan, maka tugas guru adalah memberi penjelasan kembali. Guru memberikan penjelasan kepada siswa harus dengan bahasa yang mudah di mengerti dan dipahami.

5. Memberi teguran dan hukuman kepada siswa

Hasil penelitian dalam pemberian teguran dan hukuman yang diterapkan di SMPN 2 Kademangan Blitar peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui hukuman yaitu bukan hukuman fisik (badan) seperti pukulan, tetapi hukuman yang mendidik hukuman yang sifatnya mendidik yaitu disuruh mengulangi apa yang disampaikan guru di depan kelas. Sedangkan teguran yang diberikan yaitu berupa perkataan tegas guru yang diberikan kepada siswa dengan maksud agar siswa lebih memperhatikan. Hal tersebut dilakukan agar

anak memiliki sifat ikhlas dan sabar serta mampu merubah peserta didik agar lebih baik.

Teguran dan hukuman merupakan *reinforcement negative* (bantuan negatif), tetapi apabila teguran disampaikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi yang sangat dahsyat. Oleh karena itu, seorang guru yang akan memberikan teguran dan hukuman kepada siswanya harus memahami prinsip-prinsip pemberian teguran dan hukuman yang bersifat edukasi yang tepat dan berwibawa terlebih dahulu.

Agar sebuah hukuman bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan hukuman pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat hukuman yang bersifat pedagogis yaitu:

- a. Tiap-tiap *punishment* (hukuman) hendaknya dapat dipertanggungjawabkan. Maksudnya hukuman tersebut tidak boleh sewenang-wenang terhadap peserta didik
- b. *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau balas dendam perorangan.
- c. Jangan menghukum ketika sedang marah
- d. Tiap-tiap *Punishment* harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Maksudnya yaitu setiap hukuman harus dipikirkan terlebih dahulu secara sadar bagaimana resikonya terhadap peserta didik

- e. Bagi si terhukum (peserta didik), punishment itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai kedudukan atas penderitaan yang sebenarnya. Maksudnya yaitu jika yang diberi hukuman hanya satu peserta didik saja terkena masalah peserta didik yang lain jangan diikuti-ikutkan
- f. Jangan melakukan *punishment* (hukuman) badan, sebab pada hakikatnya punishment (hukuman) badan dilarang oleh Negara
- g. Punishment jangan merusak hubungan baik antara pendidik dan peserta didik.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Gagas Abdullah Wardani yang dilakukan tahun 2017 dengan judul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*" yang salah satu hasil penelitiannya adalah memberi hukuman.<sup>8</sup>

#### 6. Memberikan hasil belajar

Memberikan hasil belajar akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar apabila ia mengetahui hasil pekerjaannya. Apalagi jika hasil belajarnya terjadi kemajuan prestasi. Oleh karena itu setiap melaksanakan ujian, tugas-tugas, ujian semester maupun ujian akhir guru harus memberitahukan hasil belajar siswanya. Dengan memberikan hasil

---

<sup>7</sup> Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif*, Jurnal Edunomic, Vol.6, No.2, 2018

<sup>8</sup> Gagas Abdullah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

belajar kepada siswa, siswa yang mendapatkan nilai tinggi akan mempertahankan prestasi dan belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki nilai rendah akan lebih introspeksi dan meningkatkan belajarnya.

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Gagas Abdullah Wardani yang dilakukan tahun 2017 dengan judul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*" yang salah satu temuannya adalah memberitahukan hasil belajar.<sup>9</sup>

#### 7. Memberi tugas atau ulangan harian

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, peran yang dilakukan guru sebagai motivator adalah memberikan tugas ataupun ulangan harian. Pemberian tugas atau ulangan harian diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa yang mana ketika mengerjakan akan meminimalisir kesulitan.

Contoh pemberian tugas di SMPN 2 Kademangan Blitar adalah pemberian tugas berupa pekerjaan rumah dan pekerjaan sekolah yang selama ini diterapkan untuk mengkaji kembali pelajaran yang telah diajarkan. Hasil pekerjaan siswa akan dilaporkan kepada guru untuk dikoreksi serta guru memberikan nilai sebagai bentuk hasil belajar siswa.

Selain pemberian tugas juga terdapat ulangan harian. Di SMPN 2 Kademangan Blitar, ulangan harian dilakukan setiap selesai materi.

---

<sup>9</sup> Gagas Abdullah, *Peran Guru Dalam...*

Dengan adanya ulangan harian diharapkan siswa bisa kembali mengingat, belajar materi yang sudah diajarkan.

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Gagas Abdullah Wardani yang dilakukan tahun 2017 dengan judul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*" dimana salah satu temuannya yaitu guru memberi ulangan kepada siswa.<sup>10</sup>

Skripsi Jaleha "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi*" dimana salah satu temuannya yaitu pemberian tugas dirumah.<sup>11</sup>

Selain itu hasil penelitian ini bertolak belakang dengan skripsi Dwi Angel Arwila yang dilakukan tahun 2020 dengan judul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 057216 Teladan Kec Padang Tualang Kab Langkat*" yaitu kurangnya pemberian tugas dari guru ke siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Gagas Abdullah, *Peran Guru Dalam...*

<sup>11</sup> Jaleha, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi*, (Jambi: Skripsi Diterbitkan, 2021)

<sup>12</sup> Dwi Angel Arwila, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Negeri 057216 Teladan Kec Padang Tualang Kab Langkat*, (Medan: Skripsi Tidak diterbitkan, 2020)

## **B. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar**

Guru sebagai Inovator dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu usaha kegiatan untuk menjadikan peserta didik lebih baru dan berkembang dalam proses belajar mengajar dan mengetahui jati dirinya sendiri baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan gagasan yang telah dilakukan oleh guru. Inovasi guru sangat ditunggu dunia. pendidikan, sebagai seorang inovator guru harus mampu menjembatani perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Guru sebagai seorang inovator diwajibkan mengetahui dan memahami pembaruan yang dia lakukan. Dalam proses belajar mengajar itulah inovasi yang dilakukan seorang guru disisipkan agar mampu melebur dengan keadaan dan diterima. Inovasi yang dilakukan guru bukanlah sebuah pengembangan dari metode yang sudah ada sebelumnya melainkan benar-benar sebuah pembaruan yang nyata.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan metode ceramah dengan menghubungkan materi dengan fenomena sekitar

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 2 Kademangan Blitar, peneliti memperoleh hasil bahwa inovasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran adalah dengan metode

---

<sup>13</sup> Rudi Hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Millenial*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hal. 86

ceramah yang dihubungkan dengan fenomena sekitar. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru. selain itu, dengan menghubungkan materi dengan fenomena sekitar, pengetahuan siswa akan bertambah.

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu atau alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.<sup>14</sup>

Menurut Abuddin Nata, “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik”.<sup>15</sup>

Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan. Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), hal. 27

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 181

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah
  - b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran
  - c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang
  - d. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.<sup>16</sup>
2. Menggunakan metode hafalan dengan aplikasi spin

Inovasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kademangan Blitar adalah dengan menggunakan aplikasi spin. Dengan adanya aplikasi spin pembelajaran di kelas menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan. Keunggulan aplikasi spin dalam hafalan siswa adalah siswa yang mendapatkan bagian mudah akan senang. Sedangkan siswa yang mendapatkan bagian sulit akan lebih tertantang dan menambah semangat belajar. Dengan adanya aplikasi spin dapat menambah inovasi guru dan murid dalam setiap pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hal. 138

Menurut Ali Hasan dan Mukhti Ali dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan” mengatakan salah satu guru profesional adalah Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dengan lingkungannya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).<sup>17</sup>

Saat ini guru diharuskan untuk mengembangkan kemampuannya dalam pemanfaatan bahkan menciptakan media belajar baru melalui pemanfaatan perkembangan IPTEK guna meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan meningkatkan kualitas kinerja diri sendiri. Dengan demikian, masalah dalam penerapan penerapan sistem belajar manual dapat diatasi melalui sistem pembelajaran digital. Guru harus memaksimalkan kemampuan penguasaan IPTEK dan akses informasi yang tepat guna dalam pembelajaran. Tentunya tingkat kesulitan yang dirasakan oleh guru usia lanjut akan berbeda dengan guru-guru muda yang masih dapat dengan mudah bahkan mungkin menggunakan teknologi digital dalam kegiatan dan aktivitasnya setiap hari. Hal ini tentunya akan memudahkan penguasaan mereka terhadap sesuatu yang baru seperti IPTEK dan pengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal. 83

<sup>18</sup> Elisabeth Munthe, *Pentingnya Penguasaan IPTEK Bagi Guru Di Era Revolusi 4.0*, dalam <http://digilib.unimed.ac.id/38827/>, diakses pada 30 Maret 2022 pukul 02.25 WIB

### **C. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar**

Guru sebagai Evaluator (*Evaluator Of Student Learning*) Guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan untuk tujuan mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran. Sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal.<sup>19</sup>

Guru sebagai evaluator, untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua itu akan dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 2 Kademangan Blitar, peneliti memperoleh hasil bahwa evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

#### 1. Guru memberikan nilai apa adanya dalam bentuk angka

Guru memberikan hasil nilai apa adanya siswa dengan maksud agar siswa bisa meningkatkan belajarnya. Dengan memberikan nilai apa adanya guru juga bisa memantau langsung sejauh mana hasil belajar siswa. Siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah akan lebih termotivasi untuk semangat belajar.

---

<sup>19</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*,(Klaten: Lakeisha, 2019), cet.1, hal. 91

<sup>20</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 10

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Gagas Abdullah Wardani yang dilakukan tahun 2017 dengan judul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang*" yang di dalam salah satu hasil penelitiannya yaitu memberi nilai dalam bentuk angka.<sup>21</sup>

2. Melakukan evaluasi secara formatif dan sumatif

a. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran dalam satu bidang studi tertentu. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan siswa dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

Evaluasi formatif di SMPN 2 Kademangan Blitar yaitu guru melakukan tanya jawab, memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket.

b. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu

---

<sup>21</sup> Gagas Abdullah, *Peran Guru Dalam...*,

<sup>22</sup> Mardiah & Syarifuddin, MODEL-MODEL EVALUASI PENDIDIKAN, *Jurnal Pendidikan & Konseling Vol. 02 No. 01 ISSN 2614 - 0314*

caturwulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.<sup>23</sup>

Evaluasi sumatif di SMPN 2 Kademangan Blitar yaitu guru melakukan kegiatan penilaian tengah semester (PTS) dan ujian akhir sekolah (UAS).

### 3. Memberikan evaluasi langsung

Sebagai evaluator guru juga bertugas untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>24</sup>

Evaluasi guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Kademangan Blitar yaitu guru memberikan penilaian setelah kegiatan dijalankan. Contoh dalam evaluasi langsung yaitu guru memberikan nilai kepada siswa saat melakukan praktek sholat berjamaah dan hafalan. Dengan memberikan evaluasi langsung guru akan cepat mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana siswa berkembang dan guru tau bagaimana memperlakukan siswa yang perlu perhatian ekstra.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

<sup>24</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.42